

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu Kabupaten di provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini terletak di sebelah barat provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah atau lebih tepatnya arah barat daya dari ibu kota provinsi Jawa Timur, Surabaya. Kabupaten ini dikenal dengan kesenian, wisata dan industrinya. Selain itu, Ponorogo juga memiliki potensi sumber daya alam yang tinggi khususnya pada sektor pertambangan. Sehingga keberadaan transportasi sangat diperlukan untuk menunjang distribusi dengan lancar.

Kondisi jalan yang baik dapat memberikan rasa kenyamanan dan keselamatan bagi penggunanya. Sehingga kondisi jalan yang aman dan nyaman akan mempermudah mobilitas orang dan barang. Namun seiring dengan meningkatnya pengguna jalan akan mempengaruhi kualitas jalan tersebut.

Seiring meningkatnya pengguna jalan maka kualitas jalan akan mengalami penurunan. Penurunan kualitas jalan dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan jalan. Kerusakan jalan dapat dilihat secara langsung pada permukaan jalan, baik kondisi struktural maupun fungsional yang mengalami kerusakan.

Berdasarkan Kondisi jalan di Kabupaten Ponorogo yang seluruhnya sepanjang 1.716,8 km, sebagian dalam kondisi rusak. Panjang jalan yang kondisinya baik tercatat sebanyak 50,92%, kondisi sedang 31,77%, kondisi rusak ringan 10,24% dan rusak berat 7,07%. (Anonim, 2022)

Dengan kondisi jalan di Kabupaten Ponorogo yang sebagian mengalami kerusakan. Salah satunya pada ruas jalan Duwet – Wringinanom Kabupaten Ponorogo. Faktor dari penyebabnya kerusakan jalan pada ruas jalan Duwet – Wringinanaom karena mengalami peningkatan volume kendaraan yang cukup tinggi dan beban truk pengangkut hasil tambang tanah urug. Kondisi ini membuat jenis dan tingkat kerusakan jalan yang terjadi, mulai dari kerusakan kecil ataupun besar.

Ruas jalan Duwet – Wringinanom merupakan jalan yang menghubungkan Desa Wringinanom Kecamatan Sambit dan Desa Bancar Kecamatan Bungkal. Sta awal terletak di perempatan Desa Bancar. Sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Ponorogo ruas jalan Duwet – Wringinanom ini merupakan jalan Kabupaten dengan panjang 3,7 Km dan dengan rata – rata lebar 6 m. Ruas jalan tersebut termasuk jalan lokal primer dan sebagai kelas jalan II. (Anonim, 2008)



Gambar 1.1 Kerusakan Jalan pada ruas Duwet – Wringinanom

Sumber : Survei Awal

Pada survei awal yang dilakukan, kerusakan yang terjadi pada ruas jalan Duwet – Wringinanom Kabupaten Ponorogo adalah tambalan, retak memanjang, retak kulit buaya, alur bekas roda, lubang dan amblas. Sehingga dampak dari kondisi kerusakan yang terjadi menyebabkan kecelakaan lalu lintas serta mengganggu kenyamanan dan membahayakan pengguna jalan tersebut. Dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menjadikan arus transportasi barang dan manusia terhambat. Artinya masih banyak jalan yang memerlukan evaluasi dan perbaikan dari instansi guna meningkatkan kapasitas layanan jalan yang baik.

Sesuai kondisi kerusakan pada ruas jalan Duwet – Wringinanom, maka akan dianalisa menggunakan metode IRI (*International Roughness Index*) dan SDI (*Surface Distress Index*). Pada metode ini dilakukan survei penilaian setiap jenis kerusakan dan ketidakrataan permukaan jalan yang diperoleh secara visual. Sehingga diperlukan suatu perencanaan perbaikan yang tepat sesuai dengan jenis dan tingkat kerusakan pada ruas jalan Duwet – Wringinanom.

Selanjutnya dapat dianalisis Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk perbaikan kerusakan pada ruas jalan Duwet – Wringinanom.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam studi tugas akhir ini akan mengambil judul “EVALUASI TINGKAT KERUSAKAN JALAN SEBAGAI DASAR PERENCANAAN PERBAIKAN PADA RUAS JALAN DUWET – WRINGINANOM KABUPATEN PONOROGO”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Peningkatan volume kendaraan yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan kerusakan pada ruas jalan Duwet – Wringinanom.
2. Terdapat beberapa jenis kerusakan yang terjadi pada ruas jalan Duwet – Wringinanom Kabupaten Ponorogo.
3. Terdapat beberapa kondisi kerusakan pada ruas jalan Duwet – Wringinanom Kabupaten Ponorogo.
4. Umur rencana jalan yang sudah melebihi waktu perencanaan yaitu 5 tahun, maka diperlukan penanganan yang tepat dan optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat persentase kondisi kerusakan ruas jalan Duwet – Wringinanom Kabupaten Ponorogo ?
2. Bagaimana solusi penanganan dari jenis kerusakan jalan berdasarkan Metode SDI (*Surface Distress Index*) dan IRI (*International Roughness Index*) ?
3. Berapa jumlah biaya yang diperlukan untuk melakukan penanganan kerusakan jalan pada ruas Duwet – Wringinanom berdasarkan AHSP Pekerjaan Umum Kabupaten Ponorogo 2022 ?

1.4 Tujuan Studi

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa tujuan studi sebagai berikut :

1. Menganalisis berapa besar tingkat persentase kondisi kerusakan ruas jalan Duwet – Wringinanom Kabupaten Ponorogo
2. Menganalisis solusi penanganan dari jenis kerusakan jalan berdasarkan Metode SDI (*Surface Distress Index*) dan IRI (*International Roughness Index*)
3. Menganalisis jumlah biaya yang diperlukan untuk melakukan penanganan kerusakan jalan pada ruas Duwet – Wringinanom berdasarkan AHSP Pekerjaan Umum 2022

1.5 Manfaat Studi

Berdasarkan uraian tujuan studi diatas, diharapkan hasil studi ini dapat memberi kontribusi dan manfaat antara lain :

1. Diharapkan menjadi masukan pertimbangan kepada instansi terkait dalam menentukan perencanaan perbaikan jalan.
2. Dapat mengetahui jenis dan tingkat kerusakan pada ruas jalan Duwet – Wringinanom Kabupaten Ponorogo.
3. Dapat mengetahui perencanaan perbaikan yang dilakukan pada ruas jalan Duwet-Wringinanom.
4. Menetapkan anggaran biaya yang diperlukan dalam perencanaan perbaikan pada ruas jalan Duwet – Wringinanom Kabupaten Ponorogo.

1.6 Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup studi, maka dapat ditentukan batasan – batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi studi dilaksanakan pada ruas jalan Duwet – Wringinanom Kabupaten Ponorogo dengan panjang jalan 3,7 Km.
2. Tidak menghitung analisa terhadap kerusakan drainase dan bangunan pelengkap lain.
3. Analisis kondisi jenis dan tingkat kerusakan jalan menggunakan Metode SDI (*Surface Distress Index*) dan IRI (*International Roughness Index*).
4. Perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB) menggunakan analisa yang berpedoman pada AHSP Bidang Pekerjaan Umum dan Spesifikasi Umum 2022.